

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Semakin kompleknya dinamika sosial yang terjadi memberika konsekuensi untuk terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma perilaku kehidupan masyarakat, tak terkecuali remaja. Adanya kenakalan remaja yang marak akhir-akhir ini, terutama para remaja yang mempunyai kelompok atau yang biasa dikenal “*gank*”, merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat dan dapat merusak kehidupan masa depan remaja itu sendiri. Ada banyak pengertian tentang kenakalan remaja yang dijabarkan oleh beberapa tokoh.

Kartono menjelaskan bahwasanya kenakalan remaja adalah gejala sakit atau psikologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹ Gejala sakit yang dimaksudkan disini adalah memiliki permasalahan sosial yang dilakukan oleh remaja oleh masyarakat dianggap menyimpang dan tidak sewajarnya atau seharusnya dilakukan. Sedangkan Sarwono mengemukakan, yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum.²

Menurut Sudarsono, kenakalan remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.³ Darajat mendefinisikan kenakalan remaja, baik yang dipandang sebagai perbuatan

¹ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2001), hlm. 6

² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1988), hlm. 35

³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1986), hlm 10

yang tidak baik, perbuatan dosa, maupun manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan ialah perbuatan-perbuatan yang menunggu kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri.⁴ Hasan dan Walgito menegaskan bahwasanya kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.⁵

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku atau perbuatan remaja yang menyimpang dari norma hukum serta agama yang ada dan menimbulkan kerusakan pada diri sendiri maupun kerisauan pada orang lain.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang harus segera diperhatikan dan harus segera ditangani. Permasalahan kenakalan remaja ini tidak hanya di desa saja ataupun dikota-kota besar saja akan tetapi dimana saja. Apa saja yang dimaksud dengan kenakalan remaja dan apa bentuk-bentuk dari kenakalan remaja, maka akan disebutkan bentuk-bentuk dari kenakalan remaja, sebagai berikut : Menurut Jensen, kenakalan remaja dibagi dalam empat jenis, yaitu:⁶

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, penganiayaan, dan pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencopetan, pemerasan, dan pencurian,
- c. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, melakukan hubungan seks di luar nikah.
- d. Kenakalan yang melawan status : mengingkari anak sebagai pelajar denan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dan membantah perintah orang tua.

⁴ Zakiyah , Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1986), Hlm.112

⁵ Sudarsono, *Op. cit.*, hlm. 12

⁶ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1988), hlm. 200

Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar dalam kaitannya dengan norma hukum, yaitu :⁷

a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

- 1) Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
- 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah.
- 3) Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- 4) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- 5) Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya, seperti pisau, pistol, dan lain-lain
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab
- 7) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan
- 8) Secara berkelompok makan dirumah makan, tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis
- 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan dirinya, baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
- 10) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.

b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

- 1) Pencurian dengan maupun tanpa kekerasan
- 2) Penjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang

⁷ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), hlm. 20-22

- 3) Percobaan pembunuhan
- 4) Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan
- 5) Pengguguran kandungan
- 6) Penggelapan barang
- 7) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang
- 8) Pemalsuan uang dan surat-surat penting.

Dari beberapa kenakalan remaja yang telah dipaparkan diatas, peneliti lebih menggunakan pembagian bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Gunarsa, yang membagi kenakalan remaja menjadi dua bagian yaitu :

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum
- b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

Peneliti lebih memilih teori dari Gunarsa karena menurut peneliti teori Gunarsa lebih sesuai dengan kenakalan remaja yang sering terjadi yang ada di desa Luwijawa tersebut. Menurut peneliti teori Gunarsa tentang kenakalan remaja yang terjadi seperti yang telah dijelaskan pada teori tersebut juga dialami oleh anak-anak remaja di desa Luwijawa.

3. Factor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan dan meresahkan banyak orang dan jumlahnya yang semakin hari semakin meningkat. Untuk mengenal lebih jauh tentang kenakalan remaja, perlu mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari segi sosiologis/cultural dan segi psikologis.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja sebagaimana yang dipaparkan oleh Sunaryo dkk adalah sebagai berikut :⁸

⁸ Sunaryo dkk, *Remaja dan Masalah-masalahny*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 30

a. Faktor Intern, yaitu : faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, seperti:

- 1) Kekurangan penampungan social
- 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya
- 3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan

b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya, seperti:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan rohani dan jasmani. Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting peranannya dalam memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang anak.

Dalam keluarga terutama orang tua sebaiknya selalu memantau perkembangan anak-anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya. Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menganggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan/label. Julukan/label yang bersifat positif maupun negatif akan berdampak pada anak dikemudian hari.

2) Lingkungan Masyarakat

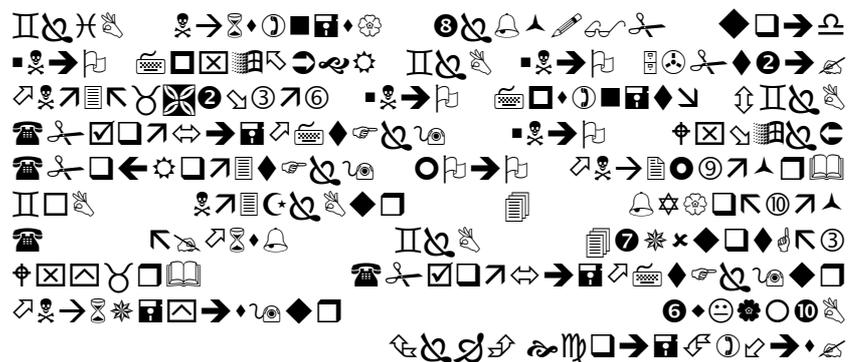
Masyarakat merupakan tempat/perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

- 3) Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
- 4) Factor-faktor sosial politik, social ekonomi dengan mobilisasimobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisikondisi stempat seperti dikota-kota besar dengan ciri khasnya.
- 5) Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam kenakalan remaja.

Jadi dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya factor penyebab kenakalan remaja ada dua, yaitu factor ekstern yang salah satunya disebabkan dari lingkungan keluarga dan faktor intern yang berpangkal pada diri remaja itu sendiri.

4. Kenakalan Remaja Menurut Pandangan Islam

Fase-fase dalam perkembangan manusia telah diperinci secara mendalam. Di dalam fase-fase itu terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa.⁹ Seperti yang terdapat dalam firman Allah berikut ini:



Artinya: Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian

⁹ Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 63

dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya). (QS. Al-Mu'min: 67).¹⁰

Mengenai fase-fase perkembangan manusia telah diterangkan dalam ayat tersebut di atas, termasuk juga fase remaja, yaitu suatu fase antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa remaja anak mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebih-lebihan menyebabkan hal-hal yang negatif misalnya suka merebut, suka bertengkar, memamerkan kekuatan fisik, serta sering melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur.

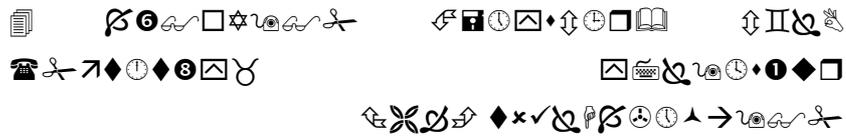
Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Islam sebagai agama yang mempunyai tujuan untuk mengatur tingkah laku umatnya agar sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan serta norma-norma yang ada juga mengatur berbagai kehidupan manusia dengan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang tidak baik tersebut.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja ada berbagai macam, ada yang masih dalam taraf kewajaran ada pula yang sampai melampaui batas, hingga remaja melakukan kesalahan yang melanggar agama dari kenakalannya tersebut. Allah telah berfirman dalam al-Qur'an yang menunjukkan perilaku-perilaku nakal yang sering dilakukan oleh remaja.

1. Ayat-ayat yang menerangkan tentang perbuatan atau kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, penganiayaan, dll

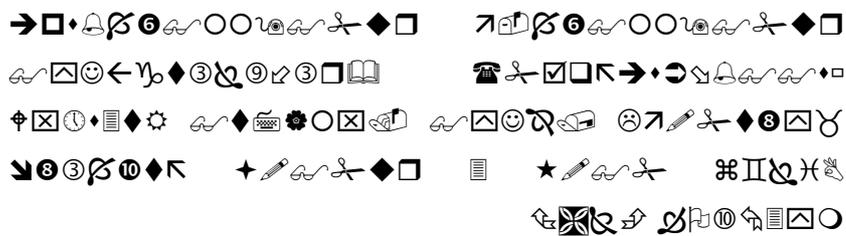


¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1969), hlm.768



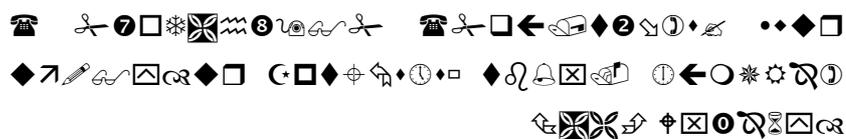
Artinya: Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." (QS. Al-Maidah: 29)¹¹

2. Ayat-ayat yang menunjukkan tentang perbuatan-perbuatan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencopetan, pemerasan, pencurian, dll.



Artinya: laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Maidah: 38)¹²

3. Ayat-ayat yang menunjukkan tentang seks bebas, obat-obatan terlarang.



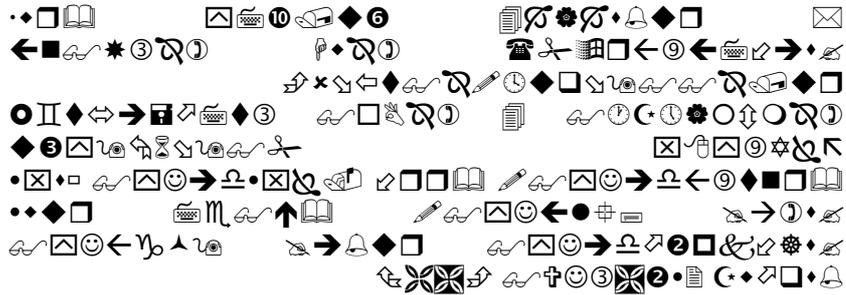
Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (al-Isra'.32)¹³

4. Ayat-ayat membolos, mengingkari status orang tua, minggat/kabur, membantah perintah orang tua.

¹¹ Ibid., hlm.163

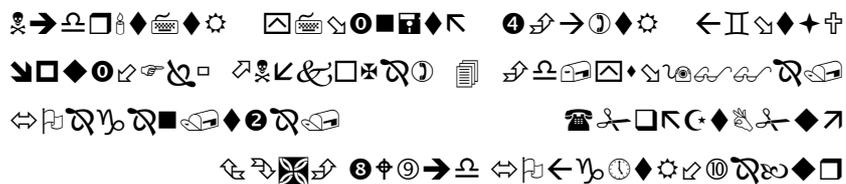
¹² Ibid., hlm. 38

¹³ Ibid., hlm. 426



Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia". (QS. Al-Isro': 23)¹⁴

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apalagi remaja itu seorang beriman yang kuat, yang dapat memecahkan berbagai problema yang dihadapinya. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsanya. Remaja menjadi harapan agama, menjadi harapan bangsa dan negara. Remaja yang seperti ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an



Artinya: Kami jeritkan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya; sesungguhnya mereka itu pemuda-pemuda beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk." (QS. AlKahfi:13)¹⁵

¹⁴ Ibid., hlm. 427

¹⁵ Ibid., hlm. 444

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat dan juga norma-norma agama dalam penelitian ini kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja, perbuatan-perbuatan tersebut juga dibenci Allah dan hal tersebut salah satu hikmah diturunkannya Rosul dan Nabi ke dunia yakni untuk memperbaiki akhlak manusia menjadi lebih sempurna.

B. Perkembangan Jiwa Remaja

1. Pengertian Remaja

Untuk memperoleh gambaran yang jelas siapakah sebetulnya remaja itu, maka tulisan ini mencoba untuk menggambarkan secara umum siapa yang dimaksud dengan remaja, apa problematikanya, dan bagaimana pemecahannya, serta bagaimana pula kaitannya dengan perkembangan sikap keberagaman mereka.

Ada beberapa istilah yang ditujukan bagi remaja. Hurlock menyebut remaja dengan *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.¹⁶ Papalia & Olds menyebutkan remaja sebagai masa storm and stress (topan dan badai), karena emosinya yang belum stabil. Anna Freud menyebut periode remaja sebagai masa Internal Disharmony karena adanya ketidakharmonisan dalam pertumbuhan fisik, hal inilah yang menyebabkan remaja mengalami periode storm and stress.¹⁷

Beberapa ahli juga menyebutkan masa remaja sebagai masa yang penuh kontradiksi, masa yang penuh energi (energik), heroik, dinamis namun kritis, hingga masa yang paling indah. Karena beberapa istilah tersebut maka masa remaja merupakan *The best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Begitu

¹⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 206

¹⁷ S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm 21

juga dengan batasan usia remaja. Masing-masing ahli memberikan batasan sendiri bagi remaja.

2. Perkembangan Kejiwaan Remaja

Hurlock (1973), membagi remaja menjadi tiga, yaitu preadolescence yang berlangsung dari usia 10 sampai 12 tahun, awal masa remaja (*Early Adolscence*) yang berlangsung dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja (*Late Adolescence*) yang bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Sedangkan Khonstamm dalam Mappiare (1982) membagi rentang usia dari bayi, yaitu masa bayi (0-7 tahun), masa sekolah (7-13 tahun), masa sosial (13-21 tahun), masa pueral (13 tahun), masa prapubertas (14-18 tahun), masa pubertas (15-18 tahun), dan masa *adolescence* (18 -21 tahun).¹⁸

Ada beberapa ciri khusus yang membedakan usia remaja dengan usia lain dalam suatu rentang kehidupan. Menurut Hurlock (1973), cirri khusus remaja awal (13-16 tahun) diantaranya adalah perasaan dan emosi yang tidak stabil, sulit menentukan status masa remaja, kemampuan mental dan daya pikir yang mulai sempurna sehingga mampu bersikap kritis, sikap dan moral yang menonjol pada menjelang akhir remaja awal, dan adanya perasaan mendapat banyak permasalahan yang dihadapi. Sedangkan ciri khusus remaja akhir (17-21 tahun) antara lain mulai timbul dan meningkatnya stabilitas, citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistis, perasaan dan emosi yang mulai stabil, dan mampu menghadapi permasalahan dengan lebih matang.

Selain karakteristik diatas, pada masa remaja juga terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat, terutama pada masa remaja awal. Namun pertumbuhan badan seringkali berjalan tidak seimbang, dimana pertumbuhan anggota-anggota motorik lebih cepat daripada badannya. Ketidakseimbangan badan ini menimbulkan ketidakserasian diri yang

¹⁸ Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, , 1982), hlm. 23

membuat remaja cenderung mengalami kegusaran batin, karena pada masa ini perhatian remaja terhadap penampilan cukup besar .¹⁹

C. Peranan Ibu Dalam Mewarnai Perilaku Remaja

Sebuah keluarga umumnya terdiri dari beberapa anggota keluarga diantaranya ayah, ibu dan anak-anak. Sebagai keluarga yang lengkap semua anggota pasti mempunyai peran masing-masing di dalam keluarganya. Peran paling pokok dalam keluarga adalah peran seorang ayah dan ibu. Peran seorang ayah salah satunya adalah sebagai kepala keluarga dan mencari nafkah. Sedangkan peran ibu yang akan banyak dijelaskan dalam bab ini.

Pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan menghubungkan perasaan dengan kejadian dalam keluarga dan lingkungan sekitar merupakan langkah praktis dalam membangun keluarga sebagai pusat dukungan bagi perkembangan anak-anak.²⁰ Seorang ibu akan mengasahi dan menyayangi anaknya secara murni dan tanpa pamrih. Ibu mencintai anak-anaknya dari lubuk hatinya yang paling dalam dan benar-benar bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan anak-anaknya. Tatkala seorang anak sedang mengalami kegelisahan dan kesendirian, pelukan seorang ibu yang penuh kasih sayang merupakan perlindungan paling aman. Hal itu akan membuat anak merasa damai dan tentram, oleh karena itu ibu harus memiliki sifat lemah dan lembut.²¹

Masalah penting yang dihadapi orang tua dengan anak-anaknya yang mulai menginjak remaja adalah sulitnya berkomunikasi. Kadang-kadang remaja tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutupi terhadap orang tuanya. Tidak jarang juga terjadi perbedaan antara bapak dan ibu dalam menghadapi remaja, misalnya ada bapak terlalu memberi kebebasan dan keleluasaan

¹⁹ Monk, Knors dan Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1992), hlm. 261

²⁰ Lawrence J. Greene, *Semat Prenting Panduan Penting Menghantar Kesuksesan Anak Anda*. (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya), hlm. 13

²¹ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2000), hlm. 111

kepada anaknya yang sudah remaja dan juga ada yang sebaliknya terlalu keras dan mengekang si anak. 22

Ibu yang kurang memperhatikan anaknya yang sudah remaja. Anaknya dibiarkan tanpa bimbingan, pendidikan dan pengawasan atau pengawasan itu dilimpahkan kepada pembantu. Bisa jadi ibu tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya karena sibuk atau bekerja di luar rumah. Si anak akan merasa tidak terikat kepada orang tuanya dan mudah terpengaruh oleh orang-orang di luar keluarganya. Ibu yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Ibu dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya kepada hal yang baik. apabila ibu sibuk atau bekerja di luar rumah, perhatian kepada anak tetap ada. Biasanya anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya, merasa disayangi dan dia juga menyayangi ibunya dan menjaga dirinya dalam pergaulan.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson dan rekan-rekannya (dalam Santrock, 1996) menunjukkan bahwa pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Perselisihan dalam keluarga atau *stress* yang dialami keluarga juga berhubungan dengan kenakalan.²⁴

1. Ibu Dalam Keluarga

Setiap perempuan nantinya akan ditakdirkan untuk menjadi seorang ibu, walaupun tidak semua perempuan akan mengalaminya. Perempuan yang sudah mempunyai anak secara otomatis dia menjadi seorang ibu. Menjadi sosok ibu yang telah mengandung anaknya selama 9 bulan mempunyai harapan dan tanggung jawab yang besar untuk anak-anaknya untuk mendidik anaknya menjadi anak yang sholeh, baik dan bermanfaat serta banyak hal baik yang diinginkan oleh orang tua.

²² Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 1994), hlm. 21

²³ *Ibid*, hlm. 23

²⁴ Santrock, J.W, *Life Span Development*. (terjemahan), (Boston: Mac Graw-Hill, 1999), hlm. 143-144.

Seorang ibu mempunyai sifat yang mulia dan indah. Sosok ibu tak lain dari keutamaan malaikat yang menjelma dalam bentuk manusia yang kemudian mewujudkan berbagai hal yang bermakna seperti keterbukaan, cinta, keadilan dan ketaqwaan. Status keibuan senantiasa menyertakan keutamaan, cinta, keikhlasan, pengorbanan harta, serta pengabaian terhadap kelezatan serta ketenangan hidup. Seorang ibu akan senantiasa mengupayakan kesempurnaan dan kedalaman dalam hal pendidikan anak-anak tanpa menyertakan kepentingan pribadinya.²⁵

Sosok ibu merupakan kedudukan tertinggi dan kebanggaan kaum wanita. Terutama, lantaran Allah SWT telah memberinya sebuah kekuatan dan perasaan yang mampu memberikan pengaruh pada orang lain. Allah juga telah menjadikan wanita sebagai pengemban tugas suci bagi pendidikan keturunan umat manusia.²⁶ Ada seorang anak yang cerdas dan menjadi terkenal atau berhasil karena prestasinya, lihat siapa ibunya. Itulah yang sering diucapkan oleh banyak orang.

Betapa pentingnya kedudukan seorang ibu. Perkembangan dan pendidikan anak sebagian besar bergantung pada seorang ibu. Begitu besar tanggung jawabnya untuk membawa keluarga pada kunci kesuksesan, baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat termasuk kesuksesan dalam bersosialisasi atau bermasyarakat. Oleh karena itu peran sebagai ibu itu juga bisa universal, di lain sisi ibu bisa menjadi ayah, bisa menjadi guru dan bisa juga menjadi teman untuk anak-anaknya.

Sosok ibu di rumah berfungsi untuk memberikan kehangatan dan kebahagiaan untuk anak-anak dan suaminya. Jika dalam suatu rumah tangga kehilangan sosok seorang ibu karena kematian, perceraian atau kesibukan diluar rumah hingga menyita waktu akan membuat keadaan rumah tersebut menjadi dingin dan menjemukan. Para ibu yang menyerahkan pendidikan anaknya kepada para pelayan dan pembantu, pada hakikatnya bukanlah seorang ibu, karena dia telah melepaskan tugas

²⁵ Ali Qaimi, *Buaian Ibu diantara Surga dan Neraka*, (Bogor : Cahaya, t.th), hlm. 17

²⁶ Ali Qaimi, *op, cit.*, hlm. 159

dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan menyerahkannya kepada orang lain.

Seorang ibu memberikan pengaruh yang besar bagi anaknya. Menurut para psikiater modern, ibadah, perbuatan, dan perilaku ibu akan memberikan perubahan luar biasa dalam diri anak, diluar pengaruh darah dan genetik yang juga memiliki pengaruh tertentu. Hubungan anak dan ibu, menjadi kekuatan pendorong bagi si anak sehingga dirinya bersedia melakukan aktifitas-aktifitas khusus dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.²⁷

2. Peranan Ibu Dalam Perkembangan Jiwa Remaja

Sesuai dengan keterangan di atas bahwa tugas seorang ibu adalah memberikan rasa aman dan tentram. Oleh karena itu seorang ibu memiliki peran-peran penting untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam masa perkembangan anak terutama dalam kebutuhan jiwa anak. Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan jiwa, untuk dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lain atau hewani. Tidak tercukupinya kebutuhan jiwa pada diri manusia dapat menyebabkan adanya penyimpangan pada diri manusia. Oleh karena itu terdapat peran-peran yang harus dimiliki oleh seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan jiwa anak. Inilah peran-peran penting sebagai seorang ibu adalah :²⁸

a. Ketenangan jiwa

Seorang ibu melakukan belaian kasih sayang kepada anaknya untuk memberikan rasa tenang, aman dan nyaman. Hal ini harus dilakukan oleh seorang ibu, karena seorang ibu mempunyai peran sebagai pemberi kasih sayang untuk memberikan ketenangan jiwa kepada anaknya.

Ketenangan pada anak lebih didapatkan dari seorang ibu karena jiwa anak dan ibu telah menyatu saat anak masih dalam kandungan

²⁷ *Ibid.* hlm 163

²⁸ *Ibid.* hlm 112-117

dan ibu telah mengandung anaknya selama 9 bulan. Kebiasaan baik memberi *skin to skin contact* dan *eye to eye contact*, tentunya akan membuat anak merasa lebih aman dan nyaman.

Secara emosi, ini berarti membuat kondisi jiwanya tetap terpelihara dan sehat. Anak pun merasakan langsung bahwa kehadirannya diharapkan, disayangi, sekaligus diperhatikan oleh orangtuanya. Secara emosi, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang stabil, mantap, dan penuh percaya diri.²⁹

b. Kebutuhan Harga Diri

Setiap manusia mempunyai dan membutuhkan harga diri. Disaat anak mengalami dan mendapatkan masalah pertama kali anak akan lari ke pelukan ibu, karena anak akan merasa nyaman berada di dekapan ibunya. Seorang ibu akan membantu dan memberi dorongan dengan penuh kasih sayang. Memberikan penjelasan, nasihat dan pengertian dengan perkataan yang lemah lembut dan sikap pengertian.

c. Rasa Percaya diri

Kepercayaan diri harus diajarkan pada anak sejak awal. Dengan menanamkan rasa percaya diri dari awal untuk membantu anak agar kelak tidak selalu bergantung kepada orang tua terutama ibu. Seorang ibu menanamkan sifat mandiri kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dalam semua kegiatan. Jika seorang anak kurang mendapatkan dekapan kasih sayang atau sentuhan dari ibunya nantinya akan menimbulkan kurangnya percaya diri pada anak.

d. Tujuan Hidup

Manusia hidup pasti memiliki tujuan hidup dan keinginan. Dalam tujuan hidup salah satunya adalah dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan harus diajarkan dan dibiasakan sejak anak-anak. Untuk hal

²⁹ Uthiek. "Kasih Sayang dan Kehangatan Ciptakan Rasa Aman" <http://www.mailarchive.com/ne@news.gramedia-majalah.com/msg00734.html>, . diakses pada minggu 10 April 2011

ini ibu berperan selalu mengajarkan dan membiasakan anak untuk menentukan pilihan untuk dirinya.

e. Mampu Membela Diri

Seorang anak mestilah diberi semangat agar memiliki kekuatan untuk bertahan baik secara jasmani maupun rohani. Jika dalam lingkungannya terjadi suatu perkelahian atau pertikaian maka ia mampu bertahan dan membela diri serta tidak menyerah dan pasrah pada lingkungannya.

f. Ilmu dan Iman

Sejak anak-anak seorang anak seharusnya telah mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya. Ibu harus memantau dan terus memberikan pengertian dan pemahaman tentang agama, tuhan dan termasuk iman. Dengan begitu seorang anak secara perlahan-lahan akan

mengerti apa itu yang dimaksud dengan agama. Dalam memberikan pelajaran agama sebaiknya ibu memberikan pembelajaran yang khusus dan menemani dalam praktek nya. Misalnya, mendampingi dalam mengaji atau memdampingi dan mengajak belajar sholat.

g. Pengembangan Berbagai Potensi

Manusia memiliki kemampuan dan potensi masing-masing. Akan tetapi potensi itu tidak bisa langsung muncul begitu saja. Potensi itu bisa muncul apabila digali. Oleh karena itu seorang ibu sebaiknya selalu mendampingi anak dalam poerkembangan dan dalam belajarnya. Mengerti ndan memahami kemampuan anak itu yang terpenting dan ibu yang mengarahkan potensi tersebut agar menjadi potensi yang positif.

h. Keberhasilan

Dalam usahanya manusia menginginkan keberhasilan. Suatu keberhasilan butuh usaha dan dorongan dari orang sekitar terutama dari ibu. Seorang ibu harus selalu memberikan keyakinan dan

motivasi agar anaknya terus berusaha untuk memperoleh keberhasilan yang diinginkannya. Disaat anak mengalami kegagalan ibu bisa menjadi tempat yang nyaman untuk mencurahkan dan membangkitkan motivasi kembali.

i. Doa dan Ibadah

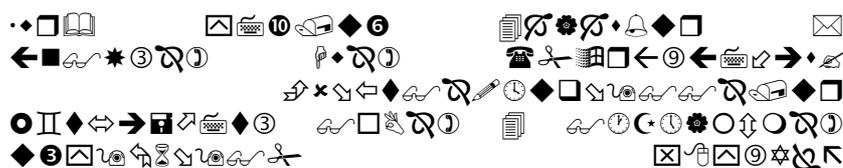
Para ibu hendaknya menjelaskan mengenai arti agama, ibadah dan berdoa serta mengajarkan bagaimana melakukan itu semua. Memberikan penjelasan tentang itu akan membuat anak mengerti dan mendorong untuk melakukannya. Dalam hal ini juga memerlukan latihan disiplin agar bisa disiplin dalam melakukan ibadah.

j. Kebebasan dan Kemerdekaan

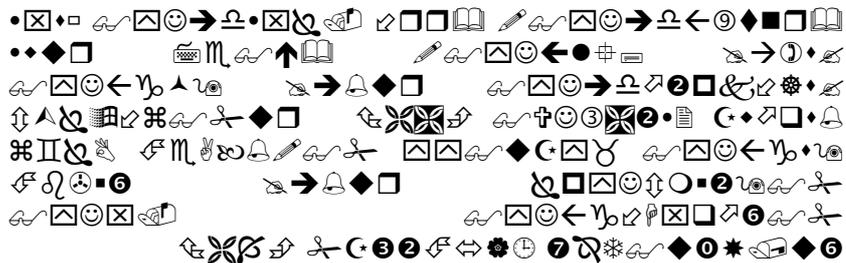
Tugas seorang ibu untuk melatih dan membimbing anak mengenai kebebasan dan kemerdekaan dalam menghadapi hidup. Diberi kebebasan dan diberi tanggung jawab ringan untuk kemudian dibimbing dan diarahkan agar tidak mengalami kesulitan. Seorang ibu juga harus bisa memberikan pujian kepada anak tatkala mereka telah menyelesaikan tanggung jawabnya. Lama kelamaan sedikit demi sedikit diberikan tanggung jawab yang lebih berat.³⁰

3. Ibu Menurut Pandangan Islam

Islam telah memberikan wasiat dalam banyak tempat, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam sunnah terhadap kedua orang tua dan mengkhususkan wasiat untuk sang ibu agar kita berbakti dan dan berbuat baik kepadanya. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan kita untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua adalah firman Allah swt :



³⁰ *Ibid.* <http://www.mailarchive.com/ne@news.gramedia-majalah.com/msg00734.html>,



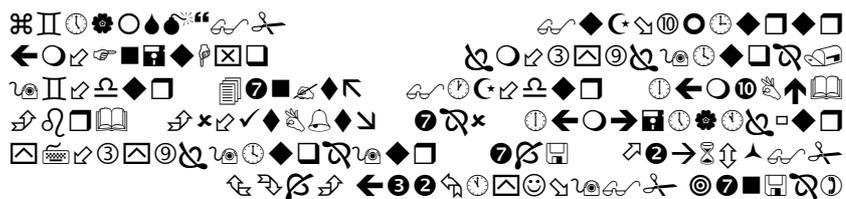
Artinya :Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan agar kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana (kasihnya mereka) mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra': 23-24)³¹

Kata “ah” di sini dimaksudkan bahwa anak tidak boleh mengucapkan kata “ah” kepada orang tua, hal ini tidak diperbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.



Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana (kasihnya mereka) mendidik aku waktu kecil".(QS. Al-Isra': 24)³²

Dan di antara ayat di dalamnya Allah mengkhhususkan berbakti dan berbuat baik kepada sang ibu. Firman Allah



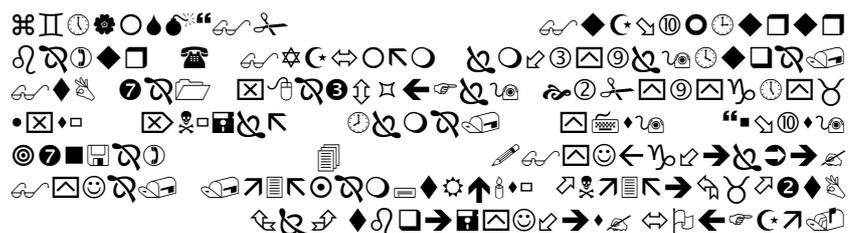
³¹ Departemen Agama, *op. cit.*, hlm, 427-428

³² *Ibid.*, hlm. 428

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyuk urlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS. Al-Luqman:14)³³

Ayat-ayat Al-Qur'an juga mengkhususkan ibu sebagai tempat bagi sang anak untuk berbakti dan berbuat baik. Demikian juga terdapat dalam hadist shahih yang mewasiatkan agar berbakti dan berbuat baik kepada sang ibu.³⁴

Secara fitrah, sesungguhnya Allah telah meletakkan pada hati setiap orang tua rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Perasaan inilah yang mendorong mereka untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi generasi yang sholeh yang sudi berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa. Tanpa perasaan seperti ini tidak mungkin mereka dapat bersabar atau sedia bersusah payah, menderita memikul beban nafkah yang amat berat dengan bekerja keras dan bahkan tak kenal istirahat demi memberikan pelayanan kepada anak-anaknya baik dibidang kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, pendidikan dan fasilitas layak lainnya.³⁵



Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku

³³ *Ibid.*, hlm. 654

³⁴ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 1-3

³⁵ Khairiyah Husain Thaha, *Konsep Ibu Teladan Kajian Pendidikan Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hlm. 93

*kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS.Al-Ankabut:8)*³⁶

Bila seorang anak dilahirkan ke dunia dan menemukan kedua orang tuanya dalam suasana yang amat harmonis dan rukun, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam suasana ketentraman dan ketenangan. Apabila seorang anak menyaksikan bahwa disiplin rumah tangga dan hubungan kekeluargaan berjalan di atas landasan hukum islam hal itu akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

D. Pengaruh Keberadaan Ibu Terhadap Kenakalan Remaja

Seorang anak dimanapun dan kapanpun akan selalu membutuhkan kasih sayang orang tuanya terutama sentuhan lembut dari seorang ibu. Ayah dan ibu adalah figur utama bagi anak mereka yang dikenalnya sejak bayi. Anak cukup dekat dan mengenal figur ayah dan ibunya karena dari awal ketika ia dilahirkan ibu dan ayahnya yang dilihat, walaupun ada juga yang mengalami disaat kelahiran hanya ada satu orang tua saja. Akan tetapi paling tidak salah satu dari kedua orang tua itu menjadi figur bagi anaknya. Karena intensitas pertemuan atau waktu yang cukup banyak, sehingga ibu mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.³⁷

Menurut salah seorang ahli psikologi perkembangan yaitu Erik Erikson, kebutuhan dasar anak pada masa bayi (baru lahir) sampai dengan kurang lebih 1 tahun adalah kebutuhan yang bersifat biologis dan psikologis. Kebutuhan biologis, seperti makan, minum, pakaian, dan segala urusan pencernaan. Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, merasa diri dicintai dan diperhatikan, dan kebutuhan untuk dilindungi.³⁸ Oleh karena itu seorang anak membutuhkan figur orang tua sehingga anak merasa dicintai oleh orang tuanya. Jika terjadi hambatan dalam hubungan antara orang tua

³⁶ Departemen Agama, op cit., hlm 629

³⁷ Mukti Amini. "Pengasuhan Ayah-Ibu yang Patut" www.muktiamini.blogspot.com, diakses pada senin 11 April 2011

³⁸ Andi Rahmanto, "Diawali dari Ibu", www.belajarislam.com, Senin 18 April 2011

dan anak, karena kesibukan atau orang tua meninggal, maka anak akan merasa orang tuanya sudah tidak lagi sayang dan mencintainya.

Pada saat anak memasuki usia remaja, dia telah banyak menemukan hal baru yang memicu keingintahuan dan rasa mencoba sesuatu yang baru dalam dirinya. Dilihat dari perkembangannya, bahwa pada saat usia remaja, seorang anak telah mengalami perubahan dari segi kejiwaan dan fisik. Karena perubahan yang dialaminya itu, anak membutuhkan pendampingan dari orang tua. Dari sisi kejiwaan, pada saat remaja keadaan jiwanya tidak stabil, emosinya sering tergoncang dan mudah tersinggung. Bagi orang tua yang mempunyai anak remaja sebaiknya mengetahui ciri-ciri anaknya pada saat mengalami masa remaja, sehingga orang tua bisa memahami dan mengerti perkembangan anaknya. Oleh karena itu diharapkan kepada ibu untuk selalu menemani dan mendampingi anak remajanya.

Dengan ciri-ciri pada saat perkembangan remaja jika ibu tidak bisa mendampingi anaknya ditakutkan bahwa nantinya seorang anak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial. Seperti berbohong, membolos sekolah. Minum-minuman keras sampai dengan mengonsumsi narkoba dan terlibat pada pergaulan bebas. Oleh karena itu pada saat ini orang tua harus melakukan pengawasan yang intensif terhadap anak-anaknya.

Dengan melihat banyaknya fenomena yang terjadi pada remaja itu merupakan pukulan terberat bagi orang tua terutama ibu. Begitu vitalnya peran ibu dalam mendidik dan mengasuh anak sejak dalam kandungan. Berarti secara tidak langsung dari uraian diatas dijelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan dan kasih sayang dari seorang ibu. Dalam masyarakat sering dikatakan bahwa anak adalah cerminan dari ibunya, karena dengan melihat betapa pentingnya peran ibu dalam mendidik anak.

Seorang ibu memberikan pengaruh yang besar bagi anaknya. ibadah, perbuatan, dan perilaku ibu akan memberikan perubahan luar biasa dalam diri anak. Hubungan anak dan ibu, menjadi kekuatan pendorong bagi si anak sehingga dirinya bersedia melakukan aktifitas-aktifitas khusus dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

Dari uraian di atas bahwa keberadaan ibu sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak. Seorang ibu seharusnya mengetahui perkembangan anak remajanya terutama dalam pergaulan anaknya. Seorang anak akan membutuhkan keluarga sampai kapanpun sampai anak bisa bersikap mandiri.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orangtua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja.

Secara tidak langsung keberadaan ibu memengaruhi terjadinya kenakalan remaja karena sudah banyak dibahas bahwa keluarga menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kenakalan remaja. Di sini ibu juga berpengaruh karena ibu termasuk bagian dalam keluarga dan peran ibu di sini salah satunya adalah memberikan rasa aman, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dengan begitu pekerjaan ibu ikut mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja.

1. Kualitas Ibu

Sejak awal kehidupannya hubungan antara anak dengan orang tuanya terutama ibu (figur pengganti ibu) sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hubungan yang khas antara ibu (figur pengganti ibu) disebut dengan kelekatan (*attachment*). Anak-anak yang kurang memperoleh kelekatan dari ibunya akan berdampak bagi perkembangan anak terutama pada emosional anak. Setiap orangtua tentu mendambakan hubungan emosional yang baik dengan anaknya.

Dengan demikian, setiap kali anak menghadapi persoalan mereka mau kembali kepada kita untuk mendapatkan teman bicara. Keterikatan anak dengan orangtua sebetulnya merupakan proses yang panjang, dimulai sejak anak masih dalam kandungan ketika ibu menata hati menantikan kehadiran buah hatinya.

Secara naluriah orangtua akan memberi sentuhan kasih sayang pada anaknya. Bentuk ekspresinya amat beragam, bisa lewat belaian dan dekapan, ciuman, kata-kata lembut, atau tatapan mata. Sayangnya, seiring dengan bertambahnya usia anak, disadari atau tidak, orangtua cenderung mengurangi frekuensi sentuhan yang merupakan bentuk kasih sayang itu. Sebenarnya seorang nak sampai usia dewasa pun masih akan tetap membutuhkan belaian seorang ibu. Belaian yang diharapkan oleh setiap anak belum tentu bisa dirasakan oleh setiap anak karena tidak semua orangtua mempunyai waktu yang banyak untuk memberikan kasih sayang pada anak-anaknya. Seorang ibu yang bekerja di luar rumah atau kantor tidak akan memiliki waktu yang banyak untuk anak-anaknya, apalagi harus memiliki waktu full-time untuk memberikan dekapan atau sentuhan kasih sayang.

Arti sentuhan pun memiliki kualitas. Paling baik jika pelukan dan ciuman yang diberikan melibatkan semua indra seperti perabaan, penglihatan, dan pendengaran. Kalau semua fungsi indra tadi dirangsang secara maksimal, maka kemampuan kognitif dan emosi anak pun bisa berkembang optimal. Terutama pada tiga tahun pertama karena selama tenggang waktu inilah otak anak berkembang sedemikian pesat. Di dalam otaknya, saling terkait antara pusat-pusat emosi dan pusat perilaku. Inilah alasannya mengapa masa 3 tahun pertama kehidupan anak menjadi sedemikian berarti karena sentuhan juga menjadi dasar penting bagi perkembangan emosi anak di kemudian hari.³⁹

2. Ibu Bekerja

Pekerjaan adalah suatu kebutuhan hidup yang bisa dibilang penting. Karena manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya memerlukan uang dan itu bisa didapatkan dengan bekerja. Pekerjaan ini tidak hanya diperuntukkan bagi kaum pria saja akan tetapi kaum wanita pun juga memerlukan suatu pekerjaan. Dalam masyarakat akan membutuhkan jasa

³⁹Dr.soedjatdmiko, SpA(K), MSi. <http://www.mail-archive.com/ne@news.gramediamajalah.com/msg00734.html>, diakses pada minggu 10 April 2011.

dan tenaga kaum wanita, akan tetapi jangan sampai pekerjaan itu berdampak pada anak dan keluarga. Walaupun ibu bekerja dan mempunyai kesibukan di luar rumah diharapkan jangan sampai meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan seorang istri serta memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Ibu bekerja adalah ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya dan juga menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Sedang ibu yang tidak bekerja dapat dikatakan sebagai ibu yang hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat pekerjaan diluar rumah.⁴⁰

Sekarang ini banyak orang mengatakan bahwa pekerjaan laki-laki dan perempuan sama saja. Namun dalam hal-hal tertentu ada pekerjaan yang layak dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Dalam islam kaum wanita mempunyai tugas yang jauh lebih penting dibandingkan tugas yang harus diemban kaum lelaki, yaitu mengasuh dan mendidik keturunan serta menjaga kehangatan suasana rumah tangga.⁴¹ Pekerjaan rumah bagi wanita adalah pekerjaan terpenting / utama sebagai seorang ibu. Jika seorang wanita yang mempunyai pekerjaan atau kedudukan di luar rumah tapi harus mendahulukan urusan rumah tangganya terlebih dahulu karena itu adalah tugas utama mereka sebagai wanita.

Seorang wanita yang memutuskan untuk bekerja berarti dia telah siap melakukan pekerjaan ganda sebagai seorang pekerja dan sebagai seorang ibu dan istri. Walaupun itu dirasa berat dan lebih sulit dibandingkan dengan ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi semua itu kembali lagi pada individu ibu yang menjalaninya, jika dengan bekerja seorang ibu mendapatkan kebahagiaan dan tidak melupakan urusan rumah tangga tidak akan menjadi suatu masalah. Kebanyakan ibu yang bekerja dikarenakan faktor ekonomi yang mendesak, karena suami yang diPHK sehingga istri bekerja untuk membantu perekonomian

⁴⁰ Susi Fitriyani. "Perbedaan Kematangan Sosial Remaja yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja" www.digilib.itb.ac.id, diakses pada 13 Juni 2002.

⁴¹ Ali Qaimi, *Op.Cit.*, hlm. 265

keluarga. Bisa saja pekerjaan yang dijalannya itu membawa kebahagiaan dan kesenangan jadi seorang ibu tidak letih dalam menjalani pekerjaan sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

Dalam sejumlah kasus wanita bekerja karena mempunyai tuntutan yang mengharuskan dia bekerja, diantaranya : ⁴²

- b) Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
- c) Menjaga kebebasan dan kemerdekaan
- d) Kesibukan bekerja
- e) Perlunya kemasyarakatan

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. ⁴³

1. Ada perbedaan pengaruh pekerjaan ibu dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di Desa Luwijawa Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

⁴² *Ibid*, Ali Qaimi., hlm. 268

⁴³ Suharsimi A, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 55